

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan yang melimpah, baik kekayaan alam, kekayaan budaya, dan keanekaragaman hayatinya. Jumlah pulau yang ada di Indonesia mencapai lebih dari 17.000 pulau yang terdapat berbagai ragam suku dengan latar budaya yang heterogen (Mun'im, 2022). Indonesia saat ini menjadi pusat pariwisata bagi mancanegara. objek wisata yang ada di Indonesia patut untuk dikembangkan dan dibanggakan. Setiap daerah memiliki keunikan, keindahan alam, budaya, dan adat istiadat yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dengan hadirnya pariwisata membawa dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian. Oleh karena itu, apabila potensi – potensi ini dapat dioptimalkan tentunya akan berdampak pada meningkatnya perekonomian di suatu daerah. Sektor pariwisata memberikan harapan yang dapat menjadi komoditas unggulan sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah, dan membantu memberdayakan perekonomian masyarakat. Pariwisata juga memberikan manfaat bagi setiap manusia, karena dapat mengurangi rasa penat dalam aktivitas sehari – hari.

Pariwisata merupakan kegiatan tentang perjalanan tamasya. Istilah pariwisata yaitu, suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan yang dilakukan secara bersama maupun seorang dengan mengunjungi suatu daerah yang bertujuan untuk rekreasi, memberikan manfaat bagi kesehatan jiwa, atau menambah ilmu pengetahuan yang bisa didapat dari wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Ridwan, 2012). Pariwisata merupakan sektor yang mampu meningkatkan devisa Negara Indonesia. Alasannya Sumber

dayanya mudah untuk diperoleh didalam negeri. sehingga mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha, dan kesempatan kerja. Di sisi lain pariwisata dapat membawa citra bangsa agar dikenal dikanca internasional

Perkembangan wisata yang ada di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Terdapat kelebihan wisata Indonesia yaitu daya tarik wisata alam, aktivitas wisata yang dapat dilakukan, dan kehidupan masyarakat yang khas. Kemudian, terdapat kelemahannya yaitu masih lemahnya pengelolaan destinasi wisata, kurangnya kualitas Sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya publikasi. Dengan demikian, industry pariwisata di Indonesia merupakan komoditi yang patut untuk dikembangkan dan diandalkan sebagai salah satu alat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat sering mengandalkan pariwisata sebagai ladang pendapatan, terutama pendapatan pemerintah juga meningkat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai daya tarik potensial adalah Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang banyak dikunjungi setelah Bali. Pariwisata yang ada di Jawa Tengah merupakan sektor jasa yang penting untuk dikembangkan. Wisata yang menjadi kebanggaan di Jawa Tengah adalah Candi Brobudur, wisata ini merupakan monument Budha terbesar di dunia yang berdiri sejak abad ke-9 yang bertepatan di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Candi Borobudur dibangun oleh Raja Samaratungga dari dinasti Syailendra ini kini telah dikelilingi berbagai taman wisata dengan banyak keindahan di dalamnya. Yang menjadi daya tarik wisata Candi Borobudur yaitu terkenal dengan keindahan, keagungan, dan kemegahan bangunannya, yang berkaitan dengan nilai-nilai penting secara religi, budaya, dan sejarah, dan tentunya akan memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan sosial ekonomi daerah karena dapat menarik wisatawan (Ismandianto, Nasution, B.,

& Lubis, 2020). Dengan bertambahnya jumlah wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan daerah dan nasional serta dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di sekitar kawasan.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021

Tahun	Wisatawan Manca Negara	wisatawan Domestik	Jumlah
2017	781.107	40.118.470	40.899.577
2018	677.168	48.943.607	49.620.775
2019	691.699	57.900.863	58.592.562
2020	78.290	22.629.085	22.707.375
2021	1.793	21.332.409	21.334.202

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2022

Dari tabel diatas dapat kita lihat peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Jawa Tengah dari tahun 2017-2019. Hal ini menyatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah wisatawan pada suatu daerah akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan daerah tersebut, dampak positif yang di didapat salah satunya pada pendapatan asli daerah menjadi meningkat. Namun, pada tahun 2020-2021 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya Pandemi covid-19.

Potensi wisata Magelang tidak hanya wisata budaya dan sejarah seperti Borobudur, tetapi juga ada potensi wisata lainnya. Salah satu potensi wisata Kabupaten Magelang adalah wisata ziarah. Seperti halnya di Kabupaten Gresik yang terkenal dengan makam R.T Panji Cokrokusumo, makam Raden Supeno, makam Raden Santri atau Sayyid Ali Murtadlo yang dikenal dengan Sunan Gresik, dan Masjid KH. Ahmad Dahlan.

Di Kabupaten Magelang terdapat objek wisata ziarah yaitu Makam Aulia Gunungpring. Asal mula penamaan Gunungpring karena ditengah desa terdapat bukit yang penuh dengan pring. Gunungpring berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Di puncak Gunungpring terdapat kompleks

makam milik keraton Yogyakarta. Di makam Aulia ini terdapat salah satu makam wali tanah jawa, yaitu Kyai Raden Santri (Pangeran Singosari Mataram), salah satu putra Ki Ageng Panahan dan keturunan Prabu Brawijaya V. Ada juga mushola yang disebut mushola Pangeran Singosari. Di sekitar desa Gunungpring terdapat Pondok Pesantren Salaf yang sangat tua, yaitu Pondok Pesantren Watu Congol yang didirikan oleh Kyai Nahrowi Dalhal. Kyai Raden Santri di Gunungpring sebagai tokoh bangsawan dan ulama yang memiliki kelebihan dalam menyebarkan agama islam, jadi makam Kyai Raden Santri Gunungpring dianggap suci. Makam Kyai Raden Santri setiap hari didatangi oleh pengunjung peziarah dari dalam maupun luar daerah untuk meminta berkah kepada Kyai Raden Santri.

Makam Aulia Gunungpring adalah sebuah destinasi wisata religi yang sudah cukup tersorot namanya. Sebuah destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan, baik itu wisatawan dalam atau luar daerah. Bukan hanya berasal dari Kota Magelang, melainkan dari berbagai daerah di Indonesia. Yaitu dari Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Depok, Tasikmalaya, Garut, Banten dan masih banyak lagi. (RAHAYU, 2021). Keberhasilan pengelolaan pada Makam Aulia Gunungpring ini dilihat dari terawatnya tempat tersebut serta kebersihan tempat. Kelayakan bangunan yang masih berdiri kokoh dan megah. Terdapat pula pusat perbelanjaan di sepanjang anak tangga menuju makam tersebut. Hal itulah yang menjadi daya tarik bagi peziarah untuk mengunjunginya. Tempat tersebut akan bertambah ramai pada bulan-bulan besar Islam, salah satunya yaitu pada bulan Muharam. Beberapa faktor yang menjadi keberhasilan pengelolaan pada Makam Aulia Gunungpring ini ialah dipengaruhi oleh aspek alam yaitu keberadaan makam serta kondisi lokasi dan situs tanah yang baik. Kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan yang memadai serta aspek sosial budaya dari riwayat tokoh yang dimakamkan.

Makam Aulia desa Gunungpring memiliki daya minat tersendiri, yaitu sebuah wisata ziarah yang banyak dikunjungi wisatawan. Wisata ziarah tersebut juga sangat murah dari segi biaya yang dikeluarkan, tidak seperti wisata lainnya yang murni hiburan. Wisatawan dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu kategori individual dan kategori secara rombongan dalam melakukan ritual. Tindakan ziarah tersebut memiliki implikasi yang mendalam bagi wisatawan religi (Biroli et al., 2015). Wisatawan yang datang ke makam Aulia Gunungpring dapat dilihat dari berbagai aspek meliputi aspek motivasi wisatawan ziarah. Aspek motivasi wisatawan antara lain meliputi fisik, budaya, dan fantasi. Motivasi fisik, maka wisatawan melakukan ziarah dengan bentuk fisik atau fisiologis. Motivasi budaya, wisatawan melakukan kunjungan dengan adanya daya tarik budaya yang sudah ada atau keinginan untuk mengetahui tentang warisan budaya yang telah ditinggalkan oleh leluhur. Motivasi fantasi, yaitu dorongan seseorang untuk melakukan wisata ziarah, yang nantinya akan memberikan dampak kepuasan secara psikologis. Adapun data pengunjung wisata makam Aulia Gunungpring tahun 2016 s.d 2021 sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Manca Negara di Desa Gunungpring Tahun 2016-2021

No	Tahun	Jumlah wisatawan		Keterangan
		Nusantara	Manca Negara	
1.	2016	983,145	-	Orang
2.	2017	916,172	-	Orang
3.	2018	1,093,123	-	Orang
4.	2019	1,766,350	-	Orang
5.	2020	386,253	-	Orang

6.	2021	702,363	-	Orang
----	------	---------	---	-------

Sumber : Data Desa Gunungpring

Berdasarkan tabel diatas pengunjung wisata makam Aulia Gunungpring dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan secara signifikan. Namun, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Diberlakukannya peraturan baru dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas diluar rumah membuat pariwisata ditutup sementara sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung. Besar kecilnya jumlah pengunjung yang datang sangat menentukan perkembangan daerah wisata tersebut dan memberikan pengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitar pariwisata. Bahwa dalam Al-Qur'an surat Al-An'am Ayat 11 yang berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu (Al-Qur'an surat Al-An'am Ayat 11)". Ayat ini memerintahkan suatu perjalanan di permukaan bumi, atau yang disebut dengan Wisata. Namun, perjalanan ini harus dibarengi dengan usaha melihat dengan mata kepala dan hati. Dengan kata lain, itu berarti melihat apa yang telah dilihat sejauh ini dengan kontemplasi dan refleksi. Terutama dalam kaitannya dengan konsekuensi yang dialami oleh generasi sebelumnya. Tujuan perjalanan yang telah dianjurkan adalah untuk mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah dan fenomena alam. Menurut Al-Quran, ada hukum-hukum sosial dan sejarah pasti seperti hukum alam, dan ada juga faktor-faktor umum yang bertanggung jawab atas naik turunnya masyarakat, dan masyarakat adalah manusia dalam keberhasilan dan kegagalannya. Inilah yang dikehendaki Allah untuk dipilih sebagai pedoman dalam hidup.

Wisata religi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan dunia usaha. Tingkat signifikansi menunjukkan 33%, dapat dikatakan dengan adanya wisata religi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. Artinya, semakin berkembang wisata religi maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha (Hasanah, 2020)

Tradisi ziarah makam Pangeran Sambernyowo tidak berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Girilayu belum dikelola dengan baik, sehingga masyarakat sekitar makam Pangeran Sambernyowo yang harusnya mengalami peningkatan perekonomian melalui pariwisata belum berjalan secara maksimal (Priambodo, 2013)

Dampak yang diberikan dengan adanya aktivitas pariwisata berupa dampak langsung dan tidak langsung. Dampak tersebut tidak selamanya memberikan pengaruh positif lain halnya juga memberikan pengaruh negatif. Menurut (Purwoningsih & Yuliastuti, 2014) aktivitas pariwisata pantai Taplau Kota Padang berdampak positif pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Artinya, dampak langsung yang bisa dirasakan masyarakat lokal berasal dari pengeluaran wisatawan, pengunjung akan melakukan pembelian terhadap produk dan jasa di lokasi wisata yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap penghasilan pendapatan bagi masyarakat yang berdagang dan bekerja di lokasi wisata tersebut.

Menurut penelitian (Zakaria & Rachmat, 2021) menunjukkan bahwa warga RT 15 RW 07 memiliki mata pencaharian yang bertumpu pada kegiatan obyek wisata tersebut. Dampak positif yang dapat dirasakan oleh Desa Payaman tentu meningkatnya pendapatan. namun, dari obyek wisata tersebut juga memiliki dampak sosial yang tidak terlalu signifikan karena pengunjung hanya datang kemudian pergi. Selain itu, pengelolaan area tempat

pedagang masih belum rapi, akibatnya mengganggu akses jalan menuju makam. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa belum tepat sasaran karena mayoritas yang bekerja di obyek wisata tersebut hanya masyarakat RT 15 RW 07.

Setiap keberadaan obyek wisata tentunya memiliki dampak positif dan negative. Dampak positif dengan adanya obyek wisata religi di Desa Gunungpring salah satunya adalah meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga akan mengsejahterakan masyarakat sekitar. Kehadiran pariwisata dapat memberikan kesempatan kerja dan akan meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat sekitar. Dimana pekerjaan masyarakat desa Gunungpring yang awalnya hanya buruh harian lepas sekarang memiliki pekerjaan yang tetap. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sekitar mampu membuka peluang usaha, maka dari itu masyarakat sekitar mampu memperbaiki keadaan ekonomi. Dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki pekerjaan seperti menjual barang kerajinan, menjual makanan khas, menyediakan toilet umum, memiliki tempat homestay. Namun, kawasan wisata juga memiliki dampak negative terutama pada pengelolaan sampah sebagai akibat banyaknya pengunjung. Pengelolaan sampah yang kurang tepat mengakibatkan penumpukan sampah yang terlihat di sekitar obyek wisata.

Berdasarkan latar belakang dan research gap diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN WISATA RELIGI MAKAM AULIYA DI DESA GUNUNGPRING KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai dampak sosial dengan adanya wisata religi makam auliya di Desa Gunungpring?

2. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai dampak ekonomi dengan adanya wisata religi makam auliya di Desa Gunungpring?
3. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai dampak lingkungan dengan adanya wisata religi makam auliya Desa Gunungpring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat mengenai dampak sosial dengan adanya wisata religi makam auliya di Desa Gunungpring.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat mengenai dampak ekonomi dengan adanya wisata religi makam auliya di Desa Gunungpring.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat mengenai dampak lingkungan dengan adanya wisata religi makam auliya di Desa Gunungpring.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu selama di bangku perkuliahan
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh wisata religi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gunungpring Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.